



Eskalasi Pengetahuan Perkandangan Sapi Perah di Kelompok Ternak Mitra Amanah Pagerageung Tasikmalaya

Escalation of Knowledge Dairy Cattle Housing at the Amanah Mitra Group Pagerageung Tasikmalaya

Raden Febrianto Christi^{1*}, Sari Suryanah², Aldena Bina Salimah³, Ajat Sudrajat⁴

Article Info:

* corresponding author:

Raden Febrianto Christi

e-mail:

raden.febrianto@unpad.ac.id

^{1,2,3}Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran Sumedang, Indonesia

⁴ Program Studi Peternakan Fakultas Agroindustri Universitas Mercu Buana, Daerah Istimewa Yogyakarta Indonesia

Author ID:

1 <https://orcid.org/0000-0002-54338985>

2 <https://orcid.org/0000-0002-79065944>

3 <https://orcid.org/0009-0002-88940867>

4 <https://orcid.org/0000-0002-25432999>

Submitted : July 24, 2025

Revised : July 29, 2025

Accepted : July 30, 2025

e-ISSN: 2723 – 6994

<https://doi.org/10.24198/fjcs.v6i2.65618>

© Published by Farmers: Journal of Community Services (2025)
Universitas Padjadjaran

Abstract

The purpose of the extension is to provide knowledge to dairy farmers about their housing. This community service activity has gone through a series of activities on site and was attended by dairy farmers who are members of the Amanah Mitra Group at Pagerageung District, Tasikmalaya Regency. This activity is divided into 5 stages, namely 1) Initial evaluation of the activity regarding the material provided 2) Explanation of the material on the adequacy of feed requirements based on the results of feed ingredient analysis 3) Discussion or question and answer. 5) Final evaluation of the activity regarding the material that has been delivered. The results of the activity show that there is an increase in knowledge of housing among participants after being given the material. The types of housing used in the group are adult colony cages and calf cages. The function of the cage is to protect livestock from the outside and provide comfort to livestock. The size of the colony cage supports the needs of individual livestock. Temperature and humidity must be ideal to produce optimal performance. The difference between smallholder and modern scale livestock farming is seen from land ownership which affects the number of livestock raised and the materials used to make the cage. Therefore, it is necessary to provide assistance in implementing the study material that has been provided in dairy cattle maintenance management in the group in the form of ongoing community service activities.

Keywords: housing, dairy cattle, mitra amanah, pagerageung, Tasikmalaya

Abstrak

Tujuan penyuluhan untuk memberikan pengetahuan kepada peternak sapi perah tentang perkandangannya. Kegiatan pengabdian ini telah melalui serangkaian kegiatan di lokasi dan diikuti oleh peternak sapi perah yang masuk pada anggota kelompok mitra amanah Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan ini dibagi menjadi 5 tahapan yaitu 1) Evaluasi awal kegiatan tentang materi yang diberikan 2) Penjelasan materi kecukupan kebutuhan pakan berdasarkan hasil analisis bahan pakan 3) Diskusi atau tanya jawab. 5) evaluasi akhir kegiatan terhadap materi yang sudah disampaikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan perkandangan pada peserta setelah diberikan kegiatan pemaparan. Jenis tipe kandang yang digunakan di kelompok adalah kandang koloni dewasa dan kandang pedet. Fungsi peran kandang untuk melindungi ternak dari luar serta memberikan kenyamanan terhadap ternak. Ukuran kandang koloni dengan menunjang pada kebutuhan individu ternak. Suhu dan kelembapan yang harus ideal agar menghasilkan performa yang optimal. Perbedaan peternakan skala rakyat dan modern yang dilihat dari kepemilikan lahan yang berpengaruh terhadap jumlah ternak yang dipelihara serta bahan penyusun kandang. Oleh karena itu, perlu pendampingan terhadap penerapan kajian materi yang telah diberikan dalam manajemen pemeliharaan sapi perah di kelompok tersebut dalam bentuk kegiatan pengabdian yang berlanjut.

Kata Kunci: perkandangan, sapi perah, mitra amanah, pagerageung, Tasikmalaya



Pendahuluan

Produksi susu sapi di dalam negeri masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi Masyarakat. Upaya dalam rangka memenuhi produksi susu dalam negeri pemerintah melakukan importasi susu. Sapi perah di Indonesia banyak dikembangkan diberbagai wilayah dengan sistem pengelolaan rakyat yang rata-rata bergabung pada kelompok ternak. Kelompok ternak sapi perah banyak ditemukan khususnya di daerah Bogor, Sukabumi, Cianjur, Garut, Bandung, Bandung Barat, Sumedang, Kuningan dan Tasikmalaya. Faktor yang memengaruhi performa sapi perah diantaranya internal dan eksternal. Sekitar 70% faktor lingkungan mendominasi disetiap perkembangan individu sapi perah. Perkembangan sapi perah bisa terjadi meningkat ataupun menurun produksi serta kualitasnya. Namun di dalam pemeliharaan sapi perah yang diharapkan adalah terjadinya peningkatan performa setiap individu seperti produksi susu. Perkandangan merupakan bagian dari faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap performa sapi perah. Kenyamanan kandang menjadi bagian yang harus diterapkan dan diberikan agar stress dapat terhindari sehingga produksi tetap meningkat.

Selain itu, jenis kandang, kebersihan serta ukuran kandang menjadi bagian hal penting karena penerapan dipeternak belum memenuhi standar hal ini yang akan menyebabkan ternak menjadi terganggu dan timbul ketidaknyamanan sehingga terjadi penurunan performa untuk sapi perah yang dipeliharanya. Perkandangan erat kaitanya dengan suhu dan kelembapan. Kandang yang umum dibuat untuk sapi perah yaitu kandang pedet, kandang pedet lepas sapih, kandang sapi dara, kandang sapi dewasa atau kandang sapi masa produksi, kandang sapi kering kandang (Komala, 2022). Ukuran kandang yang tidak sesuai memberikan performa yang kurang baik terhadap ternak (Christi et al., 2021). Menurut Rinawati et al., (2023) kandang memiliki peranan penting yaitu untuk melindungi ternak dari gangguan luar serta memberikan suatu kenyamanan agar tetap berproduksi baik. Dilaporkan pula Setyorini et al., (2020) bahwa ketinggian tempat dapat memberikan pengaruh terhadap performa sapi perah. Produktivitas sapi perah akan optimal, apabila dipelihara pada kandang yang bersuhu berkisar antara 18 – 21°C dan kelembapan udara 55%. Kelembapan yang ideal untuk lingkungan sapi perah adalah 63% - 86% (Adhyatma et al., 2024). Kelompok Ternak Mitra Amanah sebuah kelompok

sapi perah yang bertempat di wilayah Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Kelompok ini rata-rata memiliki anggota sebanyak 10-15 orang dengan kepemilikan jumlah ternak sapi perah masing-masing kelompok lebih dari 5 ekor dengan beragam jenis pedet, induk laktasi, dan pejantan. Permasalahan yang ditemukan adalah kandang yang melebihi kapasitas yang menyebabkan ternak menjadi stres serta ketidaksesuaian ukuran kandang yang dimana terdapat pemaksaan jumlah ternak yang masuk di dalam kandang. Kandang yang digunakan peternak anggota mitra amanah adalah kandang kelompok sehingga banyak ternak yang disatukan dalam satu tempat dengan melebihi kapasitasnya. Pentingnya kajian ini guna untuk meningkatkan perubahan bagi mitra agar manajemen pemeliharaan sapi perah lebih baik.

Materi dan Metode Pelaksanaan

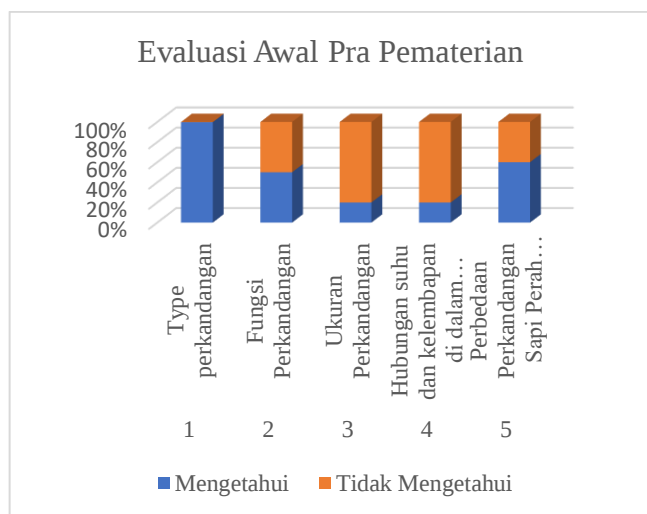
Kegiatan ini telah dilakukan pada bulan April 2025 yang diikuti sejumlah peternak sapi perah anggota dari Kelompok Mitra Amanah Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan pengabdian ini secara berurutan meliputi serangkaian proses: 1) Pembukaan dan pemberian pertanyaan sebelum kegiatan penyuluhan dimulai. 2) Penjelasan materi tentang pengetahuan perkandangan sapi perah 3) tanya jawab 5) penutup dengan memberikan pertanyaan setelah kegiatan penyuluhan. Jawaban dari peserta menjadi bentuk bahan evaluasi untuk kajian terhadap materi yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan ini. Pertanyaan yang diberikan meliputi perkandangan sapi perah disajikan pada Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Kuisisioner

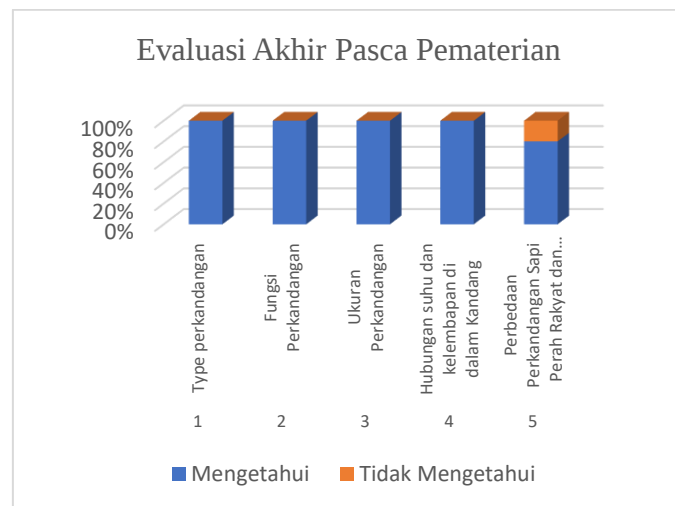
No	Pertanyaan	Mengetahui		Tidak Mengetahui	
1	Jenis atau type perkandangan sapi perah?	☒		☒	
2	Fungsi dan peran kandang?	☒		☒	
3	Ukuran berbagai jenis kandang sapi perah?	☒		☒	
4	Hubungan suhu kelembapan dengan kondisi kandang?	☒		☒	
5	Perbedaan kandang sapi perah rakyat dan modern?	☒		☒	

Hasil dan Pembahasan

Program kegiatan pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan pada bulan April 2025 di kelompok mitra amanah Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan penyuluhan tentang manajemen perkandangan belum pernah dilakukan di kelompok tersebut sehingga perlu dilakukan agar performa sapi perah dalam kondisi yang baik serta memberikan kenyamanan sehingga meminimalisir tingkat kejadian stress. Penyuluhan diawali dengan memberikan pertanyaan (Grafik 1.) kepada para peserta sebagai bentuk evaluasi awal sebelum dilakukan kegiatan. Peserta yang hadir pada kesempatan kali ini sebanyak 5 orang karena sebagian sedang melaksanakan kegiatan lain. Disetiap pertanyaan yang diberikan antusiasme peserta begitu besar rasa ingin mengetahui serta memahami penyuluhan tentang pengetahuan perkandangan sapi perah perah. Setelah seluruhnya selesai kemudian dilanjutkan dengan presentasi materi tentang perkandangan sapi perah. Materi memiliki beberapa point diantaranya jenis/type perkandangan sapi perah, peran serta fungsi didirikan perkandangan, ukuran jenis kandang, hubungan suhu dan kelembapan dengan kondisi di dalam kandang, perbedaan kandang sapi perah rakyat dan modern. Dilanjutkan dengan diskusi dengan peserta dan evaluasi terhadap materi yang diberikan. Hasil dari evaluasi awal (Grafik 1.) dan akhir (Grafik 2) dari peserta tentang pengetahuan perkandangan sapi perah menghasilkan terjadinya peningkatan. Persentase hasil evaluasi awal dan akhir disajikan pada grafik berikut ini.



Grafik 1. Evaluasi Awal Pra Pematerian



Grafik 2. Evaluasi Akhir Pasca Pematerian

Pada Grafik 1 terhadap evaluasi awal pra pematerian menghasilkan 80% (mengetahui) dan 20% (tidak mengetahui) untuk pertanyaan pertama jenis atau type perkandangan. Terdapatnya peternak yang belum mengetahui karena peternak baru yang belum mengetahui tentang pengetahuan perkandangan. Sedangkan hasil evaluasi akhir pasca pematerian menghasilkan 100% (mengetahui) dan 0% (tidak mengetahui). Artinya terjadi peningkatan sebanyak 20% setelah diberikan penyuluhan materi tentang pengetahuan perkandangan. Di pertanyaan kedua tentang perkandangan sapi perah sebelum pematerian seluruh peserta mengetahui 100% begitu juga pasca pemberian materi hal ini karena peserta mengetahui berdasarkan pengalaman serta hasil diskusi antara peternak. Pertanyaan ketiga tentang ukuran kandang sapi perah sebelum diberikan materi peserta 20% (mengetahui) dan 80% (tidak mengetahui) sedangkan pasca pemberian materi meningkat menjadi 100%. Terdapat peserta yang mengetahui lebih dahulu karena pernah mengikuti kegiatan sosialisasi sebelumnya. Pertanyaan keempat tentang suhu dan kelembapan pada awal sebelum pematerian peserta 20% (mengetahui) dan 80% (tidak mengetahui) namun pasca pemberian materi meningkat menjadi 100%. Pertanyaan kelima tentang perbedaan kandang sapi perah rakyat dan modern pra pematerian menghasilkan 60% (mengetahui) dan 40% (tidak mengetahui). Setelah diberikan pematerian peningkatan terjadi hanya 20% artinya 80% (mengetahui) sedangkan 20% (tidak mengetahui). Hal ini karena beberapa peternak sapi perah yang tergabung dalam kelompok masih baru

serta pengalaman yang sangat kurang dan belum pernah berkunjung ke sebuah peternakan sapi perah modern karena tidak mengikuti program yang diselenggarakan oleh Lembaga tertentu.

Kandang yang digunakan di peternakan sapi perah kelompok mitra amanah adalah kandang pedet dan kandang laktasi. Masing-masing kandang bersifat kelompok sehingga ternak tidak dikandangkan secara individu. Menurut Ali *et al.*, (2021) bahwa sapi perah dipeternakan rakyat menggunakan kandang koloni atau kelompok. Keterbatasan lahan menjadi space kandang melebihi ketentuan dari jumlah ternak. Didirikannya kandang adalah untuk melindungi dari serangan luar yang dapat merugikan ternak. Di sisi lain kandang memiliki peran melindungi dari cuaca (sinar matahari atau angin), tempat istirahat yang nyaman, mudah perawatan serta penanganan limbah. Dilaporkan oleh Komala *et al.*, (2024) bahwa perkandangan sapi perah memberikan rasa kenyamanan sehingga produksi susu yang dihasilkan menciptakan kondisi yang optimal. Peran kandang antara lain sebagai tempat tinggal sapi perah untuk keberlangsungan hidupnya. Selain kenyamanan kandang ukuran kandang sapi perah menjadi hal yang harus diperhatikan karena dapat berpengaruh terhadap ruang gerak dari seekor sapi perah. Ukuran yang sempit memberikan ketidaknyamanan gerak sehingga berdampak pada stress.

Ukuran kandang sapi perah di kelompok Mitra Amanah memiliki kandang dewasa yang disatukan (kelompok) dengan panjang 11 x 9 m. Menurut Komala *et al.*, (2022) bahwa ukuran kandang sapi dewasa per individu kurang lebih 2,15 x 1,13 m. Selain ukuran kandang, kenyamanan di dalam kandang sangat ditentukan oleh suhu dan kelembapan. Suhu lingkungan rata-rata harian di lokasi mitra amanah berkisar 21-23 derajat celcius dengan kelembapan 85-90%. Kondisi di dalam kandang akan tidak jauh berbeda dengan lingkungannya. Sapi perah dengan performa yang baik bergantung pada suhu dan kelembapan dalam kandang serta ketinggian tempat yaitu berkisar 25-33 celcius dan 56-61% (Mariana *et al.*, 2019). Kandang sangat bergantung pada penyusun bahan bangunan oleh karena itu pentingnya membedakan antara kandang skala rakyat dengan skala modern. Skala rakyat memiliki keterbatasan lahan yang berpengaruh pada jumlah ternak yang dipelihara sedangkan modern lebih banyak ternak yang dipelihara.

Menurut Nurdiansyah *et al.*, (2020) bahwa kepemilikan serta luasan lahan erat kaitanya dengan tipe peternak sapi perah skala kecil dan besar. Di sisi lain bahan bangunan juga memberikan pengaruh yang berbeda termasuk bagian atap, dinding, lantai. Perbedaan tersebut dapat memengaruhi keadaan suhu dan kelembapan terutama di dalam kandang. Posisi ternak di Kelompok Mitra Amanah menggunakan jenis *tail to tail*. Dilaporkan Kartiko *et al.*, (2019) bahwa peternak rakyat banyak menerapkan sistem pemeliharaan sapi perah secara *tail to tail* begitu juga dengan skala modern. Oleh karena itu, setelah diberikan pelatihan ini secara perlahan dapat meningkatkan performa sapi perah khususnya di Kelompok Mitra Amanah Pagerageung Tasikmalaya.



Gambar 1. Kandang Sapi Perah Dewasa



Gambar 2. Kandang Pedet Sapi Perah



Gambar 3. Kelompok Sapi Perah Mitra Amanah

Simpulan

Kegiatan pelatihan pengetahuan perkandangan sapi perah pada umumnya dipahami oleh seluruh peternak di kelompok ternak mitra amanah pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Di samping itu perlu adanya bentuk evaluasi hasil sebagai bentuk tindakan dan keberlanjutan dari program agar terus diberikan pendampingan sehingga menghasilkan performa individu sapi perah yang baik dalam bentuk kegiatan pengabdian yang berlanjut.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Ketua Kelompok Mitra Amanah Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya yang telah memberikan fasilitas untuk melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat dengan baik. Tidak lupa juga diucapkan kepada para peternak yang sudah berkesempatan hadir untuk menerima serta berdiskusi semoga memberikan dampak pengaruh yang besar terhadap usaha peternakan sapi perah yang dijalani.

Daftar Pustaka

- Adhyatma, M., Ahmad, Y., Kusuma, S. B., Permadi, H. I., & Fajrin, E. (2024). Evaluation of Fresian Holstein Crossbred Dairy Cow Milk Production Based on Temperature Humidity Index (THI). *JSTIP: Jurnal Sains dan Teknologi Industri Peternakan*, 4(1), 7-14.: <https://doi.org/10.55678/jstip.v4i1.1368>
- Ali, U., Wadjdi, M. F., Muwakhid, B., & Mardhotillah, A. B. A. (2021). Pembinaan Usaha Peternakan Sapi Perah Anggota Koperasi Unit Desa (Development Of Dair Cow Farming Business In Village Unit Cooperative Members). *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(4), 1006-1014. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1>
- Christi, R. F., Salman, L. B., & Sudrajat, A. (2021). Evaluasi Perkandangan Kambing Perah Laktasi Di Peternakan Alam Farm Manglayang Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, 9(2), 131-135. <https://doi.org/10.31949/agrivet.v9i2.1758>
- Kartiko, M. A., Sambodho, P., & Harjanti, D. W. (2019). Respon fisiologis sapi laktasi akibat modifikasi lingkungan kandang. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-ilmu Pertanian*, 37(2). <https://doi.org/10.47728/ag.v37i2.259>
- Komala, I., Arief, I. I., Atabany, A., & Cyrilla, L. E. N. S. D. (2022). Evaluasi good dairy farming practice (GDFFP) di peternakan sapi perah rakyat kelompok ternak mandiri sejahtera Cijeruk Bogor. *Jurnal Agripet*, 22(2), 160-168. DOI:10.17969/agripet.v22i2.19650.
- Komala, I., Setiawan, A., Yumita, Y., Mubarrok, M. T., Nabil, M. A., & Gampur, Y. B. (2024). Evaluasi Animal Welfare Sapi Perah pada Kelompok Ternak Mandiri Sejahtera Cijeruk Menggunakan Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Sains dan Teknologi*

- Peternakan*, 5(2), 81-92.
<https://doi.org/10.31605/jstp.v5i2.3891>
- Mariana, E., Sumantri, C., Astuti, D. A., Anggraeni, A., & Gunawan, A. (2019). Mikroklimat, termoregulasi dan produktivitas sapi perah Friesians Holstein pada ketinggian tempat berbeda. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 6(1), 70-77.
<http://dx.doi.org/10.33772/jitro.v6i1>
- Nurdiyansah, I., Suherman, D., & Putranto, H. D. (2020). Hubungan karakteristik peternak dengan skala kepemilikan sapi perah di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. *Buletin Peternakan Tropis*, 1(2), 64-72.
<https://doi.org/10.31186/bpt.1.2.64-74>
- Rinawati, A., Anggraeni, R., Putri, N., & Kristanto, A. (2023). Penyuluhan Kesehatan Ternak, Manajemen Reproduksi, dan Pemeliharaan Kesehatan Kandang Pada Peternakan Sapi. *Jurnal Gerakan Mengabdikan untuk Negeri*, 1(2), 40-46.
- Setyorini, D. A., Rochmi, S. E., Suprayogi, T. W., & Lamid, M. (2020). Kualitas dan kuantitas produksi susu sapi di Kemitraan PT. Greenfields Indonesia ditinjau dari ketinggian tempat. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 15(4), 426-433.
<https://doi.org/10.31186/jspi.id.15.4.426-43>